SIARAN PERS

PENDIRI AIPI, B.J HABIBIE :

ILMU PENGETAHUAN AKAN MEMAJUKAN INDONESIA

Jakarta, 24 Mei 2015- Indonesia lahir dari sebuah gerakan intelektual, yang berakar pada kegelisahan kaum muda dan terpelajar akan bangsanya. Tokoh-tokoh pergerakan seperti Bung Karno, Bung Hatta, dan Sutan Sjahrir merupakan kaum pemikir dan terpelajar. Hasilnya, pada 17 Agustus 1945 kemerdekaan Indonesia diproklamirkan. Ilmu pengetahuan telah meletakkan fondasi dalam mendirikan negara ini.

Rencana pengembangan ilmu pengetahuan juga sudah dipikirkan secara masak sejak awal kemerdekaan. *O.S.R News*, kumpulan publikasi rutin dari Organization for Scientific Research in Indonesia (OSR) yang diterbitkan pada Mei 1950 menjelaskan tentang rencana pembentukan sebuah akademi ilmu pengetahuan, lengkap dengan bagan kerja dan hubungannya dengan pemerintah, universitas, dan sektor swasta.

Namun rencana itu tertunda hingga empat dasawarsa kemudian. Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia baru berhasil didirikan pada 1990 berdasarkan UU No. 8 Tahun 1990 tentang Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, diprakarsai oleh tiga pendiri yaitu Menteri Negara Riset dan Teknologi Prof. B.J Habibie, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (alm.)Prof. Fuad Hassan, serta Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (alm.) Prof. Samaun Samadikun.

Pada perayaan 25 Tahun AIPI, Bapak B.J. Habibie memberikan pidato kuncinya di hadapan Sidang Paripurna Terbuka Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia yang diselenggarakan di kediamannya di Patra Kuningan, Jakarta, pada Minggu, 24 Mei 2015. Ia optimistis bahwa pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia akan semakin baik seiring dengan semakin banyaknya warga Indonesia yang mengenyam pendidikan tinggi. Di usia peraknya ini AIPI diharapkan dapat memberikan sumbangan lebih besar bagi kemajuan bangsa Indonesia. Menurutnya AIPI harus fokus membuat *impact* untuk masyarakat. Anggota AIPI diharapkan dapat bersinergi dan menghasilkan konsep untuk memajukan negeri.

Meski mendapat dukungan dari presiden, proses mempersiapkan AIPI juga tidak bisa dikatakan mulus. Banyak pula pihak yang tak memahami pentingnya peran sebuah akademi ilmu pengetahuan. “Buat apa bikin akademi? Di sini sudah banyak itu sekolah,” Habibie menirukan ucapan sejumlah rekan sejawatnya saat itu. “Malah dikira saya mau buat sekolah D3.” Setelah disiapkan sejak 1983, AIPI akhirnya berdiri pada 13 Oktober 1990 setelah Undang-Undang tentang Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia ditandatangani Presiden Soeharto.

B.J Habibie mengaku bersyukur dengan keberadaan undang-undang tersebut. Dasar hukum itu dapat memperkuat peranan AIPI dalam memberikan masukan berdasarkan pertimbangan ilmiah atau ilmu pengetahuan kepada pemerintah. Ia berharap di usia ke-25 tahun, AIPI dapat mengembangkan sayap lebih jauh dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan sejahtera. Terlebih karena anggota AIPI merupakan putera-puteri terbaik bangsa yang bebas, merdeka, berpikir dan

memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peduli pada bangsa Indonesia. Ia berharap para anggota memberikan masukan berbasis ilmu pengetahuan untuk pembuatan kebijakan dan memberikan nilai tambah bagi kekayaan alam Indonesia.

Selain memuat pidato dari Pendiri AIPI, Rapat Paripurna Terbuka itu juga mengukuhkan 10 ilmuwan terbaik Indonesia yang terpilih menjadi anggota baru AIPI pada 2015. ***Nama-nama anggota baru AIPI dapat dilihat dalam lembar fakta.***

***

Tentang Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI)

Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) didirikan pada tahun 1990 di bawah Undang-undang Republik Indonesia No. 8/1990 tentang Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. Akademi ini dibentuk sebagai badan independen untuk memberikan pendapat, saran, dan nasihat kepada pemerintah dan masyarakat pada akuisisi, pengembangan, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. AIPI terbagi dalam lima komisi yaitu Komisi Ilmu Pengetahuan Dasar, Komisi Ilmu Kedokteran, Komisi Ilmu Rekayasa, Komisi Ilmu Sosial, dan Komisi Kebudayaan. AIPI berupaya memajukan ilmu pengetahuan melalui berbagai aktivitas seperti konferensi ilmiah dan forum diskusi kebijakan, publikasi, serta pengembangan hubungan nasional dan internasional. Profesor Sangkot Marzuki saat ini menjabat sebagai Ketua AIPI.

Kontak Media:
Anggrita Cahyaningtyas
(Telp. +62 812 8074 1074; e-mail: anggrita.dc@gmail.com)
Kantor Pusat AIPI Jalan Medan Merdeka Selatan 11, Jakarta 10110
021- 352 1910

LEMBAR FAKTA

10 ANGGOTA BARU AIPI DIKUKUHKAN DALAM PARIPURNA TERBUKA

Jakarta, 24 Mei 2015- Setelah menggelar proses penjaringan dan pemilihan sejak November 2014 hingga Maret 2015, Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia akhirnya mengukuhkan sepuluh Anggota Baru yang dinyatakan terpilih dalam Rapat Paripurna Terbuka pada 24 Mei 2015 di kediaman Pendiri AIPI, Prof. B.J Habibie, Jakarta.

Berikut nama-nama anggota AIPI yang terpilih pada 2015:

Komisi Ilmu Pengetahuan Dasar

1. **Profesor Hendra Gunawan** merupakan Guru Besar Matematika di Institut Teknologi Bandung. Selain di bidang matematika, memiliki ketertarikan besar dalam dunia pendidikan. Institusi: Departemen Matematika, Institut Teknologi Bandung. Bidang keahliannya mencakup analisis fungsional dan analisis Fourier beserta aplikasinya. Pada 2009, Prof. Hendra Gunawan dianugerahi penghargaan Australian Alumni Award for Excellence in Education, oleh Australia Education International di Jakarta.

2. **Prof. Dr. Ir. Muladno, MSA** merupakan Guru Besar di Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Sejumlah penghargaan yang pernah diterimanya dari dalam dan luar negeri diantaranya adalah Riset Unggulan Terpadu (1998-2001), Indonesian Toray Science Foundation (2002), ARMP II (2003); International Atomic Energy Agency/IAEA (2004-2009); dan Food Agriculture Organization/FAO (2008 dan 2009). Ia pernah menjadi anggota Tim Penyusun Rancangan Undang Undang Peternakan dan Kesehatan Hewan (2003-2009) serta Koordinator Bidang Perencanaan dan Pengembangan Komite Nasional Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza (2008).

3. **Prof. Dr. Djoko Tjahjono Iskandar** adalah herpetolog—pakar amfibi dan reptil—serta guru besar di Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati di Institut Teknologi Bandung. Sepanjang kariernya, ia telah menemukan 30 spesies katak dan reptil. Beberapa spesies menggunakan namanya, seperti *Luperosaurus iskandari, Fejervarya iskandari, Collocasiomya iskandari,* dan *Draco iskandari.* Dia juga menemukan *Limnonectes* larvaepartus, katak bertaring dari Sulawesi , satu-satunya katak yang tidak bertelur melainkan melahirkan kecebong. Dia pernah dianugerahi Habibie Award di Bidang Ilmu Pengetahuan Dasar pada 2005.

4. **Prof. Dr. Endang Sukara** adalah ahli bioteknologi yang pernah menjabat sebagai Wakil Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Ia pernah menjadi Wakil Ketua Komisi Bioetik Pemerintah-UNESCO dan Ketua Komite Nasional Manusia dan Biosfer-Unesco. Selain itu Prof. Endang juga pernah menjadi anggota Dewan Penasihat Menteri Negara Lingkungan Hidup dalam pengimplementasian Protokol Nagoya. Protokol tersebut mengatur akses pada sumber daya genetika dan pembagian keuntungan yang adil dari pemanfaatannya atas Konvensi Keragaman Hayati.

Komisi Ilmu Rekayasa

5. **Prof.Dr.I Ketut Aria Pria Utama, M.Sc**. merupakan Guru Besar bidang hidrodinamika di Jurusan Teknik Perkapalan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Ia memiliki ketertarikan besar di bidan ketahanan dan tenaga kapal, perancangan kapal, pendidikan amritim, dan hukum maritim. Sejak 2005, Profesor Ketut menjabat sebagai sekretaris di Royal Institution of Naval Architecture (RINA) untung Indonesia. Ia mengepalai Departemen Arsitektur Kapal di ITS sejak 2011.

6. **Prof. Ir. Masyhur Irsyam, M.Se., Phd** adalah Guru Besar di Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung. Ia merupakan ahli perilaku tanah dan rekayasa untuk berbagai struktur tanah. Prof. Masyhur menjadi Delegasi Republik Indonesia untuk mengikuti 3rd World Conference on Disaster Risk Reduction 2015 sebagai sebagai wakil dari Ikatan Ahli Kebencanaan Indonesia (IABI).

Komisi Ilmu Sosial

7. **Prof. Dr. Armida Salsiah Alisjahbana, S.E., M.A.,** Guru Besar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung, adalah Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia dalam Kabinet Bersatu II. Armida sering berkiprah sebagai konsultan untuk Bank Dunia dan Australian Agency for International Development (AusAID). Pada April 2014, ia merupakan Wakil Ketua the 1st High Level Meeting of the Global Partnership for Effective Development Cooperation.

8. **Prof. Dewi Fortuna Anwar, M.A.,** adalah DeputiBidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan (IPSK) Lembaga ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Ia merupakan salah satu kandidat ketua LIPI pada seleksi terbuka yang digelar Kementerian Riset dan Teknologi pada 2014. Saat ini Dewi juga merupakan Ketua Institut Demokrasi dan Hak Azasi Manusia di The Habibie Center.

9. **Prof. Ramlan Surbakti, M.A., Ph.D,** adalah Guru Besar bidang politik di Universitas Airlangga. Selain berkarier sebagai akademisi, ia juga pernah menjadi Wakil Ketua Komisi Pemilihan Umum pada periode 2004-2007 dan pernah menjadi Kepala Pusat Kajian Pengembangan Otonomi Daerah di Kemenyerian Negara Otonomi Daerah.

Komisi Kebudayaan

10. **Yudi Latif, M.A., Ph.D.,** merupakan Ketua Pusat Studi Islam dan Kenegaraan-Indonesia (PSIK-Indonesia) dan Direktur Eksekutif Reform Institute. Yudi juga aktif sebagai anggota ahli Komunitas Indonesia untuk Demokrasi (KID) sejak 2009. Ia juga Anggota Dewan Pendiri Nurcholis Madjid Society.

***

Kontak Media:
Anggrita Cahyaningtyas
(Telp. +62 812 8074 1074; e-mail: anggrita.dc@gmail.com)
Kantor Pusat AIPI Jalan Medan Merdeka Selatan 11, Jakarta 10110
021- 352 1910